

## PELAKSANAAN PROGRAM JOGJA BELAJAR RADIO DI BALAI TEKNOLOGI DAN KOMUNIKASI PENDIDIKAN DISDIKPORA DIY

### IMPLEMENTATION OF JOGJA BELAJAR RADIO PROGRAM IN EDUCATIONAL COMMUNICATIONS TECHNOLOGY AGENCY DISDIKPORA DIY

Oleh: Astari Fitri Putrisyani, Universitas Negeri Yogyakarta

[astarifitri@gmail.com](mailto:astarifitri@gmail.com)

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Jogja Belajar Radio meliputi perencanaan program, produksi program, eksekusi program, dan pengawasan program. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data adalah *Program Director* Jogja Belajar Radio, Kepala Bagian Layanan dan Promosi, kru radio, dan penyiar Jogja Belajar Radio. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan : (1) Perencanaan program-program acara di Jogja Belajar Radio dibuat melalui *Forum Group Discussion*; (2) Kegiatan produksi program siaran Jogja Belajar Radio melibatkan Kepala Bagian Promosi dan Layanan, *Programme Director*, *Music Director*, Penulis Naskah, Penyiar, dan Teknisi. Proses produksi program meliputi penentuan tujuan, pengadaan konten, pengkajian, dan uji coba program; (3) Eksekusi program melibatkan penyiar sebagai eksekutor utama, dilakukan secara *live* dan *record*; (4) Pengawasan dan evaluasi program dilakukan oleh Kepala Bagian Layanan dan Promosi dibantu oleh *program director* setiap 6 bulan sekali, namun setiap bulannya tetap diawasi.

**Kata kunci:** pelaksanaan program, radio pendidikan

#### Abstract

*The purpose of this study was to describe the implementation of the program Jogja Belajar Radio include planning, production, execution, and monitoring of programs. The method of research used a qualitative descriptive. The primary data sources came from some key informants such as Program Director, Head of Service and Promotion, radio crews, and the broadcaster. The findings of research on the evaluation study concluded: (1) Planning programs in Jogja Belajar Radio were made by the Forum Group Discussion; (2) The production program Jogja Belajar Radio broadcast involved the Head of Promotion and Services, Programme Director, Music Director, Screenwriter, Broadcaster, and Technician. The production process included the program goal setting, procurement of content, assessment, and testing programs; (3) Execute the program involved broadcasters as the main executor, performed live and record; (4) Monitoring and evaluation of the program conducted by the Head of Service and Promotion assisted by program director once every 6 months, but each month still monitored.*

**Keywords:** implementation programs, educational radio

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Banyak sekali media yang dapat menjadi saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi, salah satunya adalah media audio. Media audio atau auditif adalah media pembelajaran yang hanya mengandalkan suara saja, sehingga untuk menikmatinya diperlukan indera pendengaran. Contoh media ini adalah radio.

Radio dapat diartikan sebagai alat komunikasi massa yang berfungsi sebagai media informasi,

hiburan, pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari radio digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hiburan dan penyampaian informasi. Radio merupakan salah satu media yang berguna bagi semua bentuk yang berhubungan dengan pendidikan, karena dapat memperkaya pengetahuan, pengalaman pendidikan, dan juga ide-ide yang kreatif. Dengan demikian, alat ini memiliki potensi dan kekuatan yang berpengaruh dalam pendidikan. Radio memiliki sejumlah fungsi, seperti mentransmisikan pesan, mendidik, membujuk, dan menghibur. Dalam menyampaikan pesannya, radio dapat mengambil model komunikasi satu arah maupun dua arah.

Pada dasarnya radio merupakan media audio yang dapat dengan dinamis mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya teknologi radio *streaming*. *Streaming* sebenarnya adalah proses pengiriman data secara kontinyu (terus-menerus) yang dilakukan melalui internet untuk ditampilkan oleh aplikasi *streaming* pada *personal computer* atau klien. Paket-paket data yang dikirimkan telah dikompresi untuk memudahkan pengirimannya melalui internet. Dengan kata lain, *streaming* adalah suatu teknologi untuk memainkan audio dan/atau video secara langsung atau rekaman, langsung dari server tanpa harus mengunduh *file* tersebut. Seperti halnya radio FM dan AM, radio *streaming* juga dapat dijadikan sarana pendidikan. Salah satu contoh radio pendidikan dengan teknologi *streaming* adalah Jogja Belajar Radio.

Jogja Belajar Radio (JB Radio) adalah radio *streaming* yang dikelola oleh Balai Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Balai Tekkomdik) DIY. JB Radio merupakan program layanan pendidikan yang dikemas secara edutainment. JB Radio memberikan layanan informasi pendidikan yang dipadukan dengan hiburan yang mendidik. Sebagai radio *streaming*, JB Radio dapat didengarkan kapan saja dan dimana saja secara online selama 18 jam dari pukul 06.00-24.00 dengan menggunakan akses internet. Untuk dapat mendengarkan siaran JB Radio para pendengar dapat mengakses <http://www.JBRadio.jogjabelajar.org/>.

JB Radio yang diluncurkan sejak September 2014 ini merupakan kegiatan yang cukup baru di lembaga Balai Tekkomdik, meliputi kegiatan tentang dunia pendidikan, info-info pendidikan, juga terdapat kegiatan yang mengundang narasumber dari pakar pendidikan sendiri. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan program-program radio yang variatif dan terencana, seperti Selamat Pagi, 1 Jam Bersama Artis Idola, Dendang Nusantara, Agenda Jogja, Lentera

Hati, Lumbang Budaya, Jogja Hari Ini, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan survey awal (pada tanggal 23 Oktober 2015) yang dilakukan peneliti terhadap 2 orang karyawan Balai Tekkomdik dengan wawancara ditemukan bahwa dalam pengoperasiannya selama 1 tahun ini, JB Radio dapat dikatakan belum memasyarakat. JB Radio sudah mengalami promosi terutama di sekolah-sekolah DIY dan melakukan promosi di berbagai sosial media, akan tetapi JB Radio masih mempunyai sedikit pendengar. Hal ini dapat diketahui dari sistem yang terdapat di komputer server JB Radio. Oleh karena radio ini menggunakan jaringan internet, jumlah pendengar JBRadio akan tercatat sesuai dengan IP address dari gadget yang digunakan untuk mengaksesnya. Menurut salah satu karyawan Balai Tekkomdik, jika dilihat dari catatan tersebut maka dapat diketahui bahwa setiap harinya pendengar JB Radio ini adalah komputer-komputer dari lingkup kantor Balai Tekkomdik itu sendiri. Jarang sekali ada pendengar lain yang turut mendengarkan JB Radio. Menurutnya, hal ini dikarenakan minimnya antusias masyarakat untuk mendengarkan radio secara *streaming*. Saat ini segmen radio yang paling baik dan lebih diminati pendengar radio yaitu radio FM.

Melalui hasil observasi awal, diketahui struktur kepengurusan JB Radio mengalami beberapa kali perubahan sejak diluncurkan, terutama di bagian direksi. Sebagai radio pendidikan JBRadio juga memiliki kru-kru yang memiliki tanggung jawab masing-masing, yaitu Direktur Jogja Belajar Radio, *Music Director*, penulis naskah, reporter, dan penyiar (*announcer*).

Dari paparan di atas, penelitian tentang pengelolaan siaran program pendidikan di Jogja Belajar Radio dilakuka dengan maksud untuk mengetahui mekanisme dan cara kerja siaran program pendidikan di Jogja Belajar Radio serta mendapatkan

kejelasan tentang latar belakang dan tujuan dibuatnya siaran program pendidikan di Jogja Belajar Radio. Mengingat bahwa Jogja Belajar Radio adalah salah satu radio pendidikan di Yogyakarta yang mengambil segmen masyarakat pendidikan baik formal dan non formal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 243), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan yang apa adanya saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Jogja Belajar Radio yang dilaksanakan di Balai Teknologi dan Komunikasi Pendidikan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007: 6).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2016. Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Balai Teknologi dan Komunikasi Pendidikan Disdikpora Pemda DIY Jalan Kenari No. 2 Kota Yogyakarta.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian evaluasi wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan kriteria tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008, 117). Subjek yang terdapat dalam penelitian evaluasi ini adalah pihak-pihak yang terkait langsung dengan pengelolaan program Jogja Belajar Radio yaitu *Program Director* Jogja Belajar Radio, Kepala Bagian Layanan dan Promosi, kru radio, dan penyiar Jogja Belajar Radio.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dalam penelitian evaluasi merupakan gejala yang menjadi fokus untuk diamati. Variabel penelitian adalah segala yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti kemudian dipelajari sehingga terkumpul informasi hal tersebut dan akhirnya ditarik keimpulannya (Sugiyono, 2008: 60).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2008: 56). Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah evaluasi program Jogja Belajar Radio di Balai Tekkomdik.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama (data primer) dan data pendukung (data sekunder). Data primer adalah data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari catatan tertulis, foto atau gambar, dokumen, dan hasil observasi serta informasi lain yang dapat mendukung dalam penelitian.

### **Instrumen**

Instrumen pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, panduan wawancara, dan *checklist*. Lembar observasi disiapkan sebelum penelitian guna mencatat segala

kegiatan dan hal menarik lain selama penelitian berlangsung. Wawancara ini dilakukan untuk mengkonfirmasi temuan dan asumsi peneliti. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka, berlangsung secara informal dan santai namun terus fokus mencari benang merah dari masalah penelitian. Checklist menurut Sobry Sutikno (2009: 134) adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang tidak dapat dibaca dengan angka atau berbentuk paparan tentang suatu peristiwa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh untuk mendeskripsikan tentang perencanaan program, produksi program, eksekusi program, dan pengawasan program Jogja Belajar Radio.

Mengacu pada pengertian radio pendidikan menurut Masduki (2001) bahwa radio pendidikan merupakan media radio yang difungsikan untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan, Jogja Belajar Radio memiliki latar belakang dan tujuan yang memenuhi aspek tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyelenggaraan program Jogja Belajar Radio di Balai Tekkomdik Disdikpora DIY dilatar belakangi dalam upaya untuk memberikan wadah dalam menyiarkan produk-produk media pembelajaran yang bersifat auditif yang diproduksi Balai Tekkomdik menggunakan sistem layanan online yaitu radio streaming. Hal ini merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan Balai Tekkomdik kepada masyarakat, khususnya guru dan para pelaku pendidikan lainnya dalam melaksanakan

pengembangan dan memproduksi media pembelajaran berbasis TIK untuk meningkatkan dan pemerataan mutu pendidikan.

Tujuan program Jogja Belajar Radio di Balai Tekkomdik dapat disimpulkan bahwa tujuan program radio tersebut sudah sesuai dengan latar belakang diselenggarakannya program tersebut. Hal tersebut peneliti maknai dengan mencermati tujuan program tersebut yang dirancang untuk mendistribusikan konten-konten pembelajaran baik pembelajaran formal maupun pengetahuan ringan yang diproduksi Balai Tekkomdik kepada masyarakat melalui layanan radio streaming.

Untuk mewujudkan siaran yang baik dan berkualitas, diperlukan aturan yang mengatur pelaksanaan siaran program. Maka dibuatlah Standar Operasional Procedures (SOP) yang wajib diketahui dan ditaati oleh penyiar. Akan tetapi, pada kenyataannya penyelenggaraan program tersebut belum sesuai dengan SOP. Hal ini dikarenakan kurangnya penertiban kepada para penyiar untuk melakukan siaran sesuai SOP yang berlaku.

### **1. Perencanaan program**

Perencanaan program Jogja Belajar Radio di Balai Tekkomdik sama dengan perencanaan program radio pada umumnya yang meliputi perencanaan program hingga pengadaan sarana dan prasarana. Dari hasil wawancara, observasi, dan studi literature diperoleh gambaran bahwa perencanaan dan pelaksanaan program Jogja Belajar Radio melibatkan seluruh pengelola radio.

Pada dasarnya sebuah program yang disiarkan harus memiliki perencanaan yang matang. Mengacu pada perencanaan program siaran menurut JB. Wahyudi (1994: 73) bahwa perencanaan yang baik harus mengetahui tujuan yang hendak dicapai, situasi dan kondisi masa kini, kemampuan

yang dimiliki, tantangan yang dihadapi, hambatan yang ada, serta strategi yang tepat dalam pelaksanaannya sudah dapat terpenuhi oleh Jogja Belajar Radio. Perencanaan program di Jogja Belajar Radio meliputi perumusan konten, tujuan program, penyusunan program, uji coba untuk mengetahui hambatan program, serta penentuan strategi yang digunakan untuk pencapaian tujuan program. Target pendengar Jogja Belajar Radio yaitu masyarakat pendidikan yang sebagian besar adalah anak-anak usia sekolah menuntut JBRadio untuk dapat menghadirkan program siaran yang mendidik namun juga menarik minat anak-anak sebagai pendengarnya.

Perencanaan program siaran diawali dengan analisis kebutuhan melalui *forum group discussion* (FGD) bersama guru dan siswa. Dari FGD tersebut akan didapati masalah pembelajaran yang terjadi. Kemudian dapat dirumuskan konten apa yang dibutuhkan, tujuan program, perencanaan program serta strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan program tersebut.

Program Jogja Belajar Radio yang merupakan radio berkonsep *edutainment* mengusung topik dan informasi seputar dunia pendidikan yang memberikan pendidikan bagi masyarakat pendengar dengan sajian yang variatif dan tetap menghibur walaupun konten program tersebut berada di seputar dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Harley (2004: 30) yang membagi beberapa jenis program berdasarkan konten dan tujuannya, salah satunya yaitu program pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melengkapi sumber belajar.

Dalam pengadaan konten program acara dilakukan uji coba program acara

selama kurang lebih 1 bulan. Pada saat uji coba ini, akan dipantau *feedback* dari program acara tersebut. Apabila dalam pelaksanaannya dapat memenuhi konten, maka program acara tersebut akan dilanjutkan. Namun, apabila dalam pelaksanaannya terjadi banyak kendala dalam pemenuhan konten, maka program akan diganti.

Dalam merencanakan program acara, pengelola radio tidak hanya merancang konten program acara saja melainkan juga merancang jadwal siaran untuk penyiarinya. Jadwal siaran bagi penyiar di Jogja Belajar Radio sudah dirancang namun tetap bersifat fleksibel menyesuaikan dengan jadwal para penyiar yang mayoritas adalah penyiar *freelance* yang juga bekerja di radio lain.

Ada perbedaan kecil terkait perencanaan program yang bertema kebudayaan dan keagamaan. Program kebudayaan dan keagamaan memerlukan penyiar dengan kriteria khusus. Penyiar dalam program siaran Ngudar Kawruh Kebudayaan misalnya, diutamakan adalah penyiar yang fasih dalam berbahasa Jawa dan mengerti dengan budaya Jawa. Sedangkan untuk program keagamaan disesuaikan dengan latar belakang penyiar.

Dalam penyelenggaraan suatu program, keberadaan sarana dan prasarana akan mampu memberikan dukungan dalam pelaksanaan program tersebut. Sehingga sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki JBRadio terbilang cukup baik dan sudah lengkap. JBRadio memiliki studio siaran ber-AC yang dilengkapi peralatan siaran seperti audio mixer, microphone, perangkat komputer, headphone, jaringan internet, software radio

streaming, recorder, dll. JBRadio juga memiliki ruang rekaman yang dilengkapi fasilitas rekaman untuk menunjang pembuatan produk audio yang nantinya dapat disiarkan pada program siaran JBRadio.

## 2. Produksi program

Kegiatan produksi program siaran Jogja Belajar Radio melibatkan Kepala Bagian Promosi dan Layanan, *Programme Director*, *Music Director*, Penulis Naskah, Penyiar, dan Teknisi. Semua program yang ada di JBRadio diproduksi oleh Balai Tekkomdik sendiri, baik program yang bersifat *live* maupun rekaman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Tommy (2006: 15) bahwa program radio terdiri dari sumber jaringan antar stasiun, rekaman atau menyewa dari rumah produksi, produksi sendiri, dan pertukaran program dengan pihak lain yang menjadi kongsinya.

Proses produksi untuk program *live* dan rekaman secara keseluruhan sama. *Script* untuk program yang akan diproduksi dibuat oleh penulis naskah. Sedangkan untuk program yang sifatnya *talkshow*, *Program Director* akan menentukan narasumber yang sesuai dengan tema yang diangkat. Setelah melalui tahap tersebut barulah ditentukan program tersebut akan ditayangkan secara *live* ataupun rekaman. Pelaksanaan siaran program acara Jogja Belajar Radio mengacu pada jadwal yang berlaku baik jenis program yang disiarkan maupun penyiar yang bertugas.

Program siaran yang bersifat *live*, penyiar menyiarkan program secara langsung tanpa melalui pengeditan dan penggabungan materi secara mekanis sesuai dengan *script* yang dibuat oleh penulis naskah. Program siaran *live* juga dapat berupa *talkshow* dengan

narasumber. Narasumber yang diundang akan menyiapkan materi sesuai dengan tema yang diangkat.

Program siaran yang bersifat rekaman, penyiar membawakan program sesuai *script* yang telah dibuat sebelumnya atau berupa *talkshow* dengan narasumber yang dilakukan dengan rekaman terlebih dulu dan tidak langsung disiarkan saat itu. *Script* dapat dibuat oleh penulis naskah ataupun narasumber yang diundang apabila acara bersifat *talkshow*.

## 3. Eksekusi program

Dalam melakukan eksekusi program, Jogja Belajar Radio secara penuh melibatkan penyiar dalam mengambil semua teknis penyiaran. Penyiar merupakan ujung tombak radio. Penyiarlah yang menjadi eksekutor program siaran sekaligus kru radio terdepan yang berinteraksi dengan pendengar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Masduki (2004: 51) siaran sendiri yaitu penyiar bekerja sendirian baik bertutur, mengelola informasi, maupun mengoperasikan peralatan.

Penyiar Jogja Belajar Radio harus mampu untuk mampu untuk membawakan semua program acara yang diproduksi Jogja Belajar Radio dan mampu menggunakan alat-alat siaran. Akan tetapi untuk program bertema kebudayaan dan keagamaan diperlukan penyiar dengan kriteria khusus. Penyiar untuk program kebudayaan diutamakan penyiar yang mampu berbahasa Jawa, hal ini karena penyampaian program tersebut menggunakan bahasa jawa. Sedangkan untuk program keagamaan memerlukan penyiar yang berbeda-beda disesuaikan dengan latar belakang penyiar, seperti untuk siaran program keagamaan

islam disiarkan oleh penyiar yang beragama islam dan siaran program keagamaan nasrani disiarkan oleh penyiar yang beragama nasrani. Selain itu, jadwal siaran bagi penyiar yang sudah ditetapkan bersifat fleksibel mengikuti kesediaan penyiar.

#### 4. Pengawasan program

Dalam pelaksanaan program diperlukan adanya pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh Kepala Bagian Layanan dan Promosi dibantu oleh *Program Director* yang dilakukan berdasarkan log pendengar dan absensi dari semua bagian yang terlibat dalam pengelolaan program. Evaluasi internal yang terdapat di Jogja Belajar Radio dilakukan setiap 6 bulan sekali, namun setiap bulannya tetap diawasi.

Pengawasan dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program siaran yang dibuat Jogja Belajar Radio. Apabila pada saat dilakukan pengawasan dan evaluasi ditemukan hambatan-hambatan pada program siaran maka akan segera dicarikan solusi serta strategi untuk mengatasi hambatan tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- a. Pengadaan program Jogja Belajar Radio dilatar belakangi dalam upaya untuk memberikan wadah dalam menyiarkan produk-produk media pembelajaran yang bersifat auditif yang diproduksi Balai Tekkomdik menggunakan sistem layanan online yaitu radio streaming.
- b. Tujuan diselenggarakannya program ini adalah untuk mendistribusikan konten-konten pembelajaran baik pembelajaran formal maupun pengetahuan ringan yang diproduksi Balai Tekkomdik kepada masyarakat.

- c. Program Jogja Belajar Radio diatur *Standar Operasional Procedures (SOP)* yang wajib diketahui dan ditaati oleh penyiar, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal.
- d. Perencanaan program-program acara di Jogja Belajar Radio dibuat secara bersama-sama melalui *Forum Group Discussion* yang melibatkan seluruh pengelola radio, guru, juga siswa sekolah. Perencanaan program meliputi perumusan konten, tujuan program, penyusunan program, uji coba untuk mengetahui hambatan program, serta penentuan strategi yang digunakan untuk pencapaian tujuan program
- e. Sarana dan prasarana program sudah layak dan lengkap.
- f. Kegiatan produksi program siaran Jogja Belajar Radio melibatkan Kepala Bagian Promosi dan Layanan, *Programme Director*, *Music Director*, Penulis Naskah, Penyiar, dan Teknisi. Proses produksi program yang dimulai dari penentuan tujuan, pengadaan konten, pengkajian, dan uji coba program. Proses produksi program acara siaran terdiri dari program *live* dan *record*.
- g. Eksekusi program melibatkan penyiar sebagai eksekutor utama yang berperan langsung dalam menyiarkan program siaran dan mengambil semua teknis siaran, dilakukan secara *live* dan *record*.
- h. Pengawasan dan evaluasi program dilakukan oleh Kepala Bagian Layanan dan Promosi dibantu oleh *Program Director* setiap 6 bulan sekali, namun setiap bulannya tetap diawasi.

### Saran

1. Bagi pengelola program siaran Jogja Belajar Radio
  - a. Memberikan inovasi terhadap setiap program siaran pendidikan dan melakukan lebih banyak promosi agar

dapat program Jogja Belajar Radio lebih dikenal masyarakat.

- b. Perlu adanya pengawasan yang kontinyu dari *Program Director* terhadap disiplin kru produksi khususnya penyiar yang mengisi program siaran sesuai dengan SOP yang berlaku di Jogja Belajar Radio.
- c. Menggiatkan kegiatan promosi agar Jogja Belajar Radio lebih dikenal masyarakat.
- d. Melakukan riset pendengar agar dapat meningkatkan pelayanan terhadap kebutuhan informasi pendengar.

## 2. Bagi akademisi Teknologi Pendidikan

Melakukan kajian-kajian keilmiahan lebih mendalam tentang persoalan perkembangan media massa khususnya radio serta dampaknya pada kegiatan pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J. Moleong (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Masduki. (2001). *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: Lkis.
- .\_\_\_\_\_. (2004). *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: pt. Lkis plangi aksara.
- Prayudha, Harley. (2005). *Radio: Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang: Bayu Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobry Sutikno. (2009). *Belajar dan Pembelajaran "Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil"*. Bandung : Prospect.
- Tommy Suprpto, MS. (2006). *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Wahyudi. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.